

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berkembang dari penelitian tindakan (*Action Research*). Kemmis (Wina Sanjaya, 2011: 24) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial peneliti. Pendapat lain dikemukakan oleh Burns (Wina Sanjaya, 2011: 25) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Arikunto & Suhardjono (2006: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang memiliki ciri tersendiri yaitu dilakukan oleh guru secara individu ataupun berkolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dikarenakan adanya suatu masalah pembelajaran yang harus diselesaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi, kerjasama antara guru dengan

peneliti. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat/observer dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerjasama guru dan peneliti juga terjadi saat proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal hasil belajar IPS. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. *Setting* Penelitian

Saat penelitian, kelas dikondisikan oleh peneliti dan guru menjadi kelas yang nyaman mungkin untuk kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa menata tempat duduk dengan rapi dan membalikkan gambar-gambar pahlawan yang tertempel pada dinding karena materi yang akan dibahas berkaitan dengan gambar para pahlawan. Siswa juga dikondisikan agar siap menerima materi pembelajaran dengan cara sehari sebelum pelaksanaan tindakan, siswa diminta mempelajari materi terkait. Sedangkan waktu dan tempat penelitian untuk lebih jelasnya akan dijabarkan seperti berikut ini.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2013/2014, selama bulan Juni 2014. Dalam rentang waktu tersebut, dilakukan beberapa siklus tindakan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, kemudian dilihat dahulu hasil tindakannya apakah perlu melakukan siklus lanjutan hingga diperoleh hasil tindakan yang sesuai dengan kriteria keberhasilan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kebakalan, yaitu di kelas V. Alamat lengkap dari SD Negeri 2 Kebakalan adalah di Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. SD N 2 Kebakalan masih mudah dijangkau kendaraan karena termasuk di Desa Kebakalan yang tak jauh dari pusat Kecamatan Mandiraja. Bangunan SD N 2 Kebakalan menghadap ke arah utara yang merupakan jalan kecamatan yang relatif ramai setiap hari. Di sebelah baratnya, terdapat bangunan SDLB N Kebakalan dan sebelah timur terdapat bangunan kantor kepala Desa Kebakalan.

Alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

(a) sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian dengan masalah dan judul yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang, dan akan menjadi pengalaman baru bagi peneliti, guru, dan siswa kelas V SD N 2 Kebakalan; (b) hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa tergolong rendah (sesuai dengan rata-rata UAS semester genap dan dibandingkan dengan mata pelajaran lain); (c) guru belum mengadakan variasi dalam menggunakan berbagai macam strategi, pendekatan, metode pembelajaran dan kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, dimana telah diketahui bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang materinya luas dan banyak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

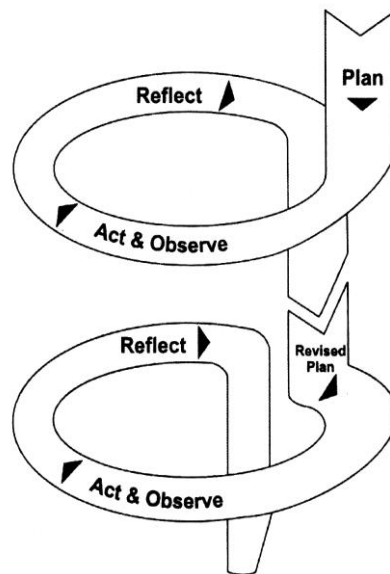
Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Kebakalan semester 2, Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Rata-rata hasil belajar IPS kelas V SD N 2 Kebakalan termasuk rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain dan belum optimal (sesuai dengan rata-rata UAS semester genap). Rendahnya hasil belajar IPS ini akan diperbaiki/ditingkatkan melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas memiliki banyak model. Pada penelitian ini, model yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkahnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Alur PTK Model Kemmis & Mc.Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc.Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu; *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), serta *reflect* (refleksi). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersama yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama guru melakukan tindakan pembelajaran di kelas, peneliti mengamati/mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Pada gambar diatas, tampak bahwa didalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat

bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Apabila permasalahan telah selesai, maka tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini sesuai dengan model Kemmis dan Mc.Taggart yaitu terdiri *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi) yang saling berkaitan dalam satu siklus. Jumlah siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini tergantung pada hasil analisis tahapan refleksi, sehingga peneliti maupun guru dapat menentukan untuk melakukan siklus lanjutan atau berhenti pada siklus tertentu karena permasalahan sudah terpecahkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 2 Kebakalan ini menggunakan dua siklus atau lebih, tergantung apakah hasil tindakan pada siklus pertama sudah terlihat atau belum. Pada siklus pertama, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Sedangkan siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama (perbaikan rencana) dan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, sehingga diketahui adanya peningkatan atau perbaikan.

1. *Plan* (Perencanaan)

Rencana tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), dalam beberapa rencana yang dalam garis besarnya terdiri dari:

- a. Penyusunan materi pelajaran. Mendiskusikan dengan guru kelas mengenai materi pelajaran IPS, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Materi pelajaran yang akan diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, besumber dari buku pelajaran IPS kelas V dari penerbit Buku Sekolah Elektronik.
- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan indikator yang telah ditetapkan.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa gambar, dsb.
- d. Peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:
 - 1) Lembar observasi guru (mengamati aktivitas guru) dan lembar observasi siswa (mengamati aktivitas siswa) dalam proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).
 - 2) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal-soal evaluasi. Pada setiap akhir siklus akan dilakukan tes hasil belajar.

2. Act and Observe (Pelaksanaan Tindakan dan Observasi)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2009:18).

a. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Beberapa hari sebelum proses belajar mengajar/tindakan, siswa diminta belajar mengenai materi yang bersangkutan.
- 2) Melaksanakan tindakan pemberian materi. Tahap ini disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), sebagai berikut.
 - a) Menyiapkan daftar pertanyaan berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 - b) Meminta siswa menjawab LKS dengan sebaik-baiknya.
 - c) Mengajak siswa keliling ruangan mencari siswa lain yang dapat diajak bekerjasama/saling membantu menjawab LKS.
 - d) Meminta siswa kembali ke tempat masing-masing dan mengulas jawaban-jawaban siswa.
 - e) Menjawab pertanyaan yang tidak bisa atau belum terjawab dengan baik oleh siswa.
 - f) Menggunakan informasi dari jawaban-jawaban tersebut sebagai jalan untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam materi IPS tersebut.

b. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan saat kegiatan pelaksanaan tindakan/pemberian materi IPS dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge*

sharing). Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas V SD N 2 Kebakalan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa melalui tindakan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

3. Reflect (Refleksi)

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Demikian pula dengan hasil belajar siklus pertama yang diperoleh melalui post test. Hasil belajar pada siklus I sudah sesuai atukah belum dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Setelah mengkaji proses pembelajaran pada siklus I yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, apakah pembelajaran tersebut sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam kriteria keberhasilan pada siklus I, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I. Kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes, dijabarkan sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Tes merupakan alat ukur yang memiliki peranan sangat penting untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD N 2 Kebakalan. Tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada akhir setiap siklus. Hasil tes pada setiap siklus dianalisis untuk mengetahui nilai/skor hasil belajar setelah proses pembelajaran/pemberian tindakan dan tetap mengacu pada kriteria keberhasilan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik non tes. Menurut pengertian psikologik, observasi atau yang biasa disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006:156-157). Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: observasi non sistematis, yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen dan observasi sistematis, yang dilakukan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman observasi untuk kemudian akan disusun menjadi lembar observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi/diamati meliputi, aktivitas guru selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti dapat menggunakan dokumen, foto maupun data statistik. Untuk dokumentasi, peneliti menggunakan hasil pra tindakan (UTS II) dan post tes (tes akhir) pada setiap siklus serta dokumentasi foto. Peneliti akan menggunakan kamera untuk mengabadikan proses kegiatan belajar mengajar selama tinadakan siklus I dan II berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode tertentu (Arikunto, 2006: 149). Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen untuk metode tes yaitu tes atau soal tes, instrumen untuk metode observasi adalah lembar observasi (*check-list*).

1. Tes

Yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berupa tes akhir. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran setelah diterapkannya suatu tindakan. Tes ini akan dilakukan di setiap akhir siklus. Dengan membandingkan nilai tes dari siklus I dan nilai tes

siklus II, maka akan diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk tes pada penelitian ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Berikut ini merupakan kisi-kisi soal tes hasil belajar siklus I dan II.

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Tes Evaluasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Standar Kompetensi: 2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif		Jml butir
		C1	C2	
2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	2.4.2. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10		10
	2.4.4 Menceritakan agresi militer Belanda terhadap Indonesia.	11,13,14,15,16, 17,18, 19	12,20	10
Jumlah		20	20	20

Tabel 3. Kisi-Kisi Soal Tes Evaluasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Standar Kompetensi: 2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif		Jml Butir
		C1	C2	
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	2.4.3 Menceritakan peng-akuan kedaulatan Indo-nesia oleh Belanda	1,2,3,4, 9	5	6
	2.4.5 Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	6,7,12	8	4
	2.4.6 Memberikan contoh cara menghargai per-juangan para tokoh dalam mempertahankan kemer-dekaan.		10,11	2
Jumlah		8	4	12

2. Lembar Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 157) menyebutkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan mengadakan pengamatan proses pembelajaran di kelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi sistematis karena menggunakan sebuah pedoman yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Penelitian ini menggunakan dua macam lembar observasi sebagai berikut:

- a. Lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dalam proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).
- b. Lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

Sebelum menyusun lembar observasi, peneliti harus menyusun kisi-kisi lembar observasi terlebih dahulu. Untuk lembar observasi guru, aspek yang diamati adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan guru pada saat proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dikaitkan dengan langkah-langkah/prosedur penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Langkah-langkah Pembelajaran saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

- 1) Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan/LKS yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS tentang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Mengajak siswa berkeliling ruangan untuk mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak siswa ketahui bagaimana menjawabnya (mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain).
- 4) Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabannya.
- 5) Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa.
- 6) Menggunakan informasi dari jawaban-jawaban tersebut sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di mata pelajaran tersebut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek yang Diamati	Indikator	No butir
Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS (kegiatan inti) menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (<i>active knowledge sharing</i>).	1.Membagikan daftar pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	1
	2.Meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan sebaik-baiknya.	2
	3.Mengajak siswa untuk berkeliling ruang kelas untuk mencari teman diskusi.	3
	4.Meminta dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan.	4
	5.Membahas pertanyaan-pertanyaan yang tak bisa dijawab siswa	5
	6.Menggunakan informasi dari jawaban-jawaban tersebut sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting.	6
Jumlah		6

Sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa, aspek-aspek mengenai aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dikaitkan dengan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

Aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Aktivitas visual, komponen-komponennya: membaca, mengamati.
- 2) Aktivitas lisan (oral), komponen-komponennya: mengemukakan pendapat, diskusi.
- 3) Aktivitas mendengarkan, komponen-komponennya: mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman.

- 4) Aktivitas menulis, komponen komponennya: menulis jawaban, mengerjakan tes, menulis rangkuman,
- 5) Aktivitas mental, komponen-komponennya: kerjasama.
- 6) Aktivitas emosional, komponen-komponennya: berani, fokus.

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	No. butir	Jumlah butir
1.	Aktivitas Visual	Membaca lembar pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan seksama	1, 2	2
		Mengamati media pembelajaran		
2.	Aktivitas Lisan	Mengemukakan pendapat tentang jawaban dari guru	3, 4	2
		Melakukan diskusi dengan teman untuk menjawab lembar pertanyaan		
3.	Aktivitas mendengarkan	Mendengarkan penjelasan dari guru	5, 6	2
		Mendengarkan penjelasan teman.		
4.	Aktivitas menulis	Menulis jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru	7,8,9	3
		Menulis rangkuman pembelajaran		
		Mengerjakan soal tes/evaluasi		
5.	Aktivitas mental	Melakukan kerjasama dengan teman untuk menjawab lembar pertanyaan	10	1
6.	Aktivitas emosional	Berani menjawab pertanyaan dari guru	11, 12	2
		Fokus terhadap kegiatan pembelajaran		
Jumlah			12	12

G. Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2007: 348). Senada dengan pendapat tersebut,

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suharsimi Arikunto (2008: 65)

mengemukakan bahwa validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (*logical validity*) dan hal yang kedua dapat diperoleh validitas empiris (*empirical validity*). Validitas logis dalam sebuah instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi menurut Suharsimi Arikunto (2008: 67) yaitu sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas isi pelajaran yang diberikan. Sugiyono (2007: 182) juga berpendapat bahwa untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Secara teknis, pengujian validitas isi atau validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator tolak ukur, dan nomor butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah.

Validitas yang digunakan dalam peneliataian ini adalah validitas isi (*content validity*) dengan acuan Satandar Isi. Pengujian ini dilakukan tidak melalui analisis statistik, melainkan analisis rasional yaitu dengan melihat apakah butir-butirnya telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan akata lain, diperlukan kesesuaian antara tujuan dan bahan yang diajarkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya

kesesuaian antara indikator materi pelajaran, kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan kisi-kisi instrumen soal yang disusun.

Selain validitas isi, instrumen yang digunakan juga memperhatikan aspek *Expert judgement*. *Expert judgement* ini merupakan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu. Untuk menilai instrumen dalam penelitian ini adalah ahli materi yaitu Dra. Hidayati M. Hum, dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ahli materi tersebut dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti, yaitu berupa RPP, tes hasil belajar, dan lembar observasi. Konsultasi dengan *expert judgement* dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama beliau memberikan masukan mengenai RPP dan lembar observasi yang belum sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Kemudian peneliti memperbaiki RPP dan lembar observasi tersebut agar sesuai dengan langkah-langkah strategi tersebut. Pada pertemuan kedua, beliau memberikan saran mengenai tes hasil belajar yang hanya mengukur aspek kognitif pengetahuan (C1) saja, sehingga peneliti memperbaikinya dengan menambahkan soal aspek kognitif pemahaman (C2). Untuk selanjutnya, beliau menandatangani pernyataan bahwa instrumen yang peneliti susun sudah sesuai dan dapat digunakan untuk penelitian atau dalam arti yang singkat sudah valid.

H. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan mengklasifikasikan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari semua data yang terkumpul

berdasarkan hasil tindakan. Analisis data dilakukan dengan melihat hasil refleksi penelitian tindakan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif, berupa informasi yang memaparkan penjelasan tentang gambaran proses pelaksanaan tindakan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis dari data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 6 butir aspek/indikator dan lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 12 butir aspek/indikator yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) yang dinilai dalam skala skor 1 – 5, dimana skor 1= Sangat Kurang/Tidak Pernah, skor 2= Kurang/Jarang, skor 3= Cukup/Kadang-kadang, skor 4= Baik/Sering, skor 5= Baik Sekali/Selalu. Setelah skor diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi persentase, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data tersebut, dilakukan dengan deskriptif kualitatif, yaitu proses analisis data yang dimulai sejak pengumpulan data di awal pembelajaran. Secara umum Milles dan Huberman (1992: 16) mengemukakan proses analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data. Yaitu kegiatan penyederhanaan data yang dilakukan oleh peneliti melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna.
- b. Penyajian Data. Merupakan usaha untuk menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai proses dan hasil tindakan.
- c. Penarikan Kesimpulan. Merupakan kegiatan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan/kalimat singkat dan bermakna.

Sedangkan pedoman untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Pedoman Konversi Tingkat Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Aktivitas	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
< 21%	Tidak Baik

2. Data kuantitatif

Dilakukan analisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar dan persentase keberhasilan. Nilai hasil belajar dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata klasikal. Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x_1}{N}$$

Keterangan:

M (*Mean*): Nilai rata-rata

$\sum X_1$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah Siswa (Sudjana, 2006: 6).

Kualifikasi hasil tes pada setiap tindakan kelas dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Tingkat Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 89	Baik
3.	50 – 69	Cukup
4.	≤ 49	Kurang

Untuk ketuntasan individu disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS pada kelas V SD N 2 Kebakalan yaitu 70. Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menurut pedoman di atas akan diperoleh data perbandingan nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II, serta persentase siswa yang memiliki nilai di atas atau sama dengan KKM. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi daripada rata-rata nilai siklus I, dan persentase jumlah siswa yang nilainya berada di atas KKM mengalami peningkatan, maka hasil belajar siswa meningkat.

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan, baik terkait guru maupun siswanya. Keberhasilan suatu tindakan dapat dilihat dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil sesudah diberi tindakan.

Penelitian ini menggunakan kriteria keberhasilan normatif, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum tindakan dengan hasil sesudah diberi tindakan. Apabila keadaan sesudah tindakan menunjukkan keadaan yang lebih baik dari pada hasil/keadaan sebelum tindakan, maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Jika aktivitas guru dan siswa menunjukkan pada hasil yang lebih baik/meningkat.
2. Jika rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai kategori minimal baik (70-89), maka hasil belajar siswa dikatakan meningkat.

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SD N 2 Kebakalan adalah 70. Jadi, jika jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 70 mencapai $\geq 75\%$, maka hasil belajar meningkat.
4. Jika keadaan sesudah tindakan menunjukkan keadaan yang lebih baik dari pada hasil atau keadaan sebelumnya, maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil.